

**EKSPRESI MARAH SEBAGAI SUMBER IDE
PENCiptAAN KARYA SENI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003**

EKSPRESI MARAH SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI



KIC

KARYA SENI

Oleh :

ANTON KUNDIARTO

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	753/IV/H/03
KLAS	736.4
TERIMA	Maret 03
TTD.	

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003

**EKSPRESI MARAH SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI**



KARYA SENI

Oleh :

ANTON KUNDIARTO

NIM 971 0763 022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
2003**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 30 Januari 2003


Drs. Andono

Pembimbing I / Anggota


Drs. Purwito

Pembimbing II / Anggota


Drs. Sunarto, M.Hum

Cognate / Anggota


Drs. Herry Pujiharto, M.Hum

Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni / Anggota


Drs. Purwito

Ketua Jurusan Kriya
Ketua / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Ucapan terima Kasih

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini berupa karya seni, laporan tertulis dan penyelenggaraan pameran karya seni untuk melengkapi syarat ujian Tugas Akhir FSR, ISI Yogyakarta.

Penyelenggaraan pameran dan penulisan laporan ini dapat terlaksana dengan baik atas peran serta dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor ISI Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan FSR ISI Yogyakarta.
3. Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta dan sebagai Pembimbing II.
4. Drs. Herry Pujiarto M.Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni, FSR ISI Yogyakarta.
5. Drs. Andono, Pembimbing I.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan ISI Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu, kakak, adik yang telah mendukung dan membantu baik moril maupun materiil.
8. Teman-teman Perupa Kartini (Rohmat, Didik, Dani, Cimut, Usman, Mafud, Bekan dan Yuli) yang telah banyak membantu kelancaran dalam menyelesaikan TA ini.

9. Semua pihak yang dalam laporan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya atas segala bantuan yang telah diberikan, saya ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah senantiasa membalas amal baik tersebut,

Amin.

Yogyakarta, 30 Januari 2003

Penulis



INTISARI

Marah merupakan salah satu sifat manusia selain sifat lainnya. Kemarahan timbul karena komunikasi antara individu dengan individu yang lain kurang lancar sehingga terjadi salah pengertian. Menurut tingkatanya kemarahan diawali dengan wajah cemberut dan puncaknya berupa tindakan kontak fisik. Ketertarikan ekspresi wajah marah pada guratan-guratan wajah, ketajaman pandangan, posisi alis dan mulut ketika marah.

Ekspresi wajah manusia yang sedang marah ini diekspresikan ke dalam karya seni yang memiliki nilai estetis. Berbagai ekspresi marah digambarkan dalam karya kriya kayu dalam bentuk panel (dua dimensi).

Untuk mewujudkan karya tersebut melalui proses penciptaan yang cukup panjang dimulai dari timbulnya ide, perumusan konsep, pengumpulan data acuan, analisis data acuan, pembuatan sketsa alternatif, pemilihan sketsa, pembuatan desain dan perwujudan karya.

Perwujudan karya meliputi kegiatan pemilihan bahan, penyambungan bahan baku sesuai dengan ukuran desain, pemindahan desain di atas bahan baku, pemahatan dan di akhiri *finishing* karya. Setelah karya jadi dilanjutkan dengan penyajian karya dalam pameran Tugas Akhir.

Dalam laporan ini memaparkan proses pembuatan karya yang dihasilkan dengan dilengkapi lembar foto karya beserta tinjauan perkarya dan kalkulasi biaya dari pembuatan karya Tugas Akhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN SUB JUDUL	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
UCAPAN TERIMA KASIH.....	IV
INTISARI.....	VI
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Judul dan Tema	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Pembatasan Masalah	7
E. Tujuan dan Sasaran	9
F. Metode Pendekatan	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Uraian Tentang Konsep Penciptaan	10
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN	16
A. Data Acuan	16

B. Analisis Data	36
C. Disain	38
D. Bahan dan Alat	53
E. Proses Pelaksanaan	54
F. Kalkulasi Biaya	57
BAB IV TINJAUAN KARYA	61
A. Tinjauan Umum	61
B. Tinjauan Khusus	62
BAB V PENUTUP	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
Foto Poster Pameran	
Foto Suasana Pameran	
Katalogus	
Foto Diri Masiswa	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Poster Pameran
2. Foto Suasana Pameran
3. Katalogus
4. Foto Diri Mahasiswa



DAFTAR GAMBAR

No.	No.	Keterangan gambar	
Urut	Gambar		Hal.
1.	Gambar 1,	Acuan Patung Hanoman	18
2.	Gambar 2,	Acuan Topeng Dekoratif.....	19
3.	Gambar 3,	Acuan <i>The Queen of Heart Alice in Wonderland</i>	20
4.	Gambar 4,	Acuan <i>The Queen of Heart Alice in Wonderland</i>	21
5.	Gambar 5,	Acuan Topeng	22
6.	Gambar 6,	Acuan <i>Zacchias soldier</i>	23
7.	Gambar 7,	Acuan <i>Messianic</i>	24
8.	Gambar 8,	Acuan Demonstrasi	25
9.	Gambar 9,	Acuan Patung David	26
10.	Gambar 10,	Acuan Theddeus Stevens	27
11.	Gambar 11,	Acuan <i>Sket Enraged Shouting</i>	28
12.	Gambar 12,	Acuan <i>Sket Enraged Compressed</i>	29
13.	Gambar 13,	Acuan <i>Sket Mad</i>	30
14.	Gambar 14,	Acuan <i>Sket Sternness/ Anger</i>	31
15.	Gambar 15,	Topeng klana	32
16.	Gambar 16,	Menebar wabah	33
17.	Gambar 17,	Pengabdian sesaat	34
18.	Gambar 18,	Perkelahian	35
19.	Gambar 19,	Sketsa Alternatif I	38

20.	Gambar 20, Sketsa Alternatif II	39
21.	Gambar 21, Sketsa Alternatif III	40
22.	Gambar 22, Sketsa Alternatif IV	41
23.	Gambar 23, Sketsa Alternatif V	42
24.	Gambar 24, Sketsa Alternatif VI	43
25.	Gambar 25, Sketsa Alternatif VII	44
26.	Gambar 26, Sketsa Alternatif VIII	45
27.	Gambar 27, Disain Mencengkeram	46
28.	Gambar 28, Disain Ku-Mengadu	47
29.	Gambar 29, Disain Bagaikan Terpenjara I	48
30.	Gambar 30, Disain Bagaikan Terpenjara II	49
31.	Gambar 31, Disain Bebanku Semakin Berat	50
32.	Gambar 32, Disain Terpojok Segala Arah	51
33.	Gambar 33, Disain Perselisihan	52
34.	Gambar 34, Foto Karya Mencengkeram	62
35.	Gambar 35, Foto Karya Ku - Mengadu	64
36.	Gambar 36, Foto Karya Bagaikan Terpenjara I	66
37.	Gambar 37, Foto Karya Bagaikan Terpenjara II	68
38.	Gambar 38, Foto Karya Bebanku Semakin Berat	70
39.	Gambar 39, Foto Karya Terpojok Segala Arah	72
40.	Gambar 40, Foto Karya Perselisihan	74
41.	Gambar 41, Foto Poster Pameran	81
42.	Gambar 42, Foto Suasana Pameran	82

43.	Gambar 43, Foto suasana Pameran	83
44.	Gambar 44, Katalogus	84
45.	Gambar 45, Foto Diri Mahasiswa	85



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Hal.
1. I	Kalkulasi Biaya Bahan Baku	57
2. II	Kalkulasi Biaya Bahan Bantu	58
3. III	Kalkulasi Pengerjaan	59
4. IV	Rekapitulasi Anggaran	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul dan Tema

1. Penegasan Judul

Judul yang diangkat dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini **“Ekspresi Marah Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni”**. Dalam pembahasan judul ini menekankan ekspresi marah manusia pada waktu menghadapi suatu masalah, sehingga menimbulkan perubahan ekspresi raut muka. Pada proses penggarapannya lebih ditekankan pada wajah manusia ketika marah. Untuk menegaskan pengertian judul di atas, perlu adanya batasan pengertian makna dan judul tersebut, maka perlu adanya penjelasan arti dari kata – kata yang tertera dalam judul tersebut sebagai berikut :

a. Ekspresi

Ekspresi adalah respon, individu, sederhana maupun kompleks, terhadap suatu rangsangan yang sampai perannya, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Ekspresi dapat bersifat verbal berupa cara seseorang mengatakan suatu kosakata dan susunan kalimat yang digunakanya, perubahan, penjelasan, volume suara dan warnanya. Perubahan nada suara waktu berbicara atau menyanyi yang mengandung nilai emosi tertentu. Ekspresi motoris yang termasuk verbal berupa perubahan fisik yang meliputi mata, bibir, serta otot-otot wajah lainnya. Posisi tubuh, gerakan anggota badan jari-jari atau sebaliknya berupa kekakuan otot-otot tertentu.¹

¹*Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: PT. Iktisar Baru Van – Hoeve, 1988), hal. 50.

b. Marah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” marah “ berarti sangat tidak senang (karena dihina, diperlakukan tidak pantas, dsb).²

c. Sumber

Yang dimaksud dengan” sumber “ dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tempat keluar.³

d. Ide

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “ ide “ berarti rancangan yang tersusun di dalam pikiran: gagasan; cita-cita.⁴

e. Penciptaan

Pengertian “Penciptaan” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti proses menciptakan.⁵

f. Karya Seni

Yang dimaksud “ Karya seni “ dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya.⁶

Berdasarkan uraian pengertian tentang judul di atas, maka dalam Tugas Akhir ini menampilkan karya Tugas Akhir yang akan memvisualisasikan ekspresi marah ke dalam bentuk karya seni dua dimensi yang berupa panel, dengan mengungkapkan dan mewujudkan ekspresi marah sesuai dengan

²Anton M. Muliono (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 559.

³*Ibid.*, hal. 867.

⁴*Ibid.*, hal. 319.

⁵*Ibid.*, hal. 169.

⁶*Ibid.*, hal. 394.

imajinasi dan kreatifitas penulis. Visualisasi ekspresi wajah seseorang yang marah akan dituangkan dengan bahan baku kayu jati.

Ekspresi wajah marah merupakan pengungkapan perasaan marah seseorang ketika perasaannya terluka, kemudian yang tampak adalah ekspresi marah dari orang tersebut. Ekspresi marah ini yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini.

2. Penegasan Tema

Tema yang diambil dalam karya seni ini adalah “ Ekspresi Marah dari Wajah Manusia “. Ekspresi ini mencerminkan karakter, perilaku, dan sikap seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Greg Wilkinson memaparkan mengenai depresi dalam bukunya sebagai berikut:

Kita semua pernah merasa sedih, jengkel, kehidupan yang penuh masalah, kekecewaan, kehilangan dan frustrasi yang dengan mudah menimbulkan ketidakbahagian dan keputusan. Depresi adalah gangguan suasana hati yang bervariasi dalam berat ringannya pengaruh terhadap bermacam-macam orang dan beberapa lama hal itu bertahan, yang sering kali kambuh kembali dan dihubungkan dengan sejumlah besar gejala mental dan fisik yang berbeda.⁷

Seperti wajah seseorang pada waktu di hina tampak dari wajahnya, guratan marah yang kian memuncak dan akhirnya dia mengambil tindakan untuk melawannya. Baik itu dengan memperlihatkan ekspresi kebenciannya yang bisa dilihat dari tatapan mata, lengkung alis serta bentuk mulutnya.

Lain lagi dengan ekspresi marah yang disertai dengan tindakan, bentuk ekspresi wajah akan semakin terlihat jelas dan ditambah dengan tindakan dari

⁷Greg Wilkinson, *Depresion* (Jakarta: Arcan, 1991), hal. 1.

orang tersebut; seperti menampar, memukul, menendang, dan yang lainnya. Bila sudah sampai pada kontak fisik seperti di atas menandakan orang tersebut mengalami depresi, Rochelle memaparkan Ciri khas dari depresi adalah cara berpikir yang tidak realistis dan tidak menurut fakta.⁸

Kemarahan ini terjadi karena komunikasi antara individu dengan individu yang lain tidak sejalan sehingga terjadi salah pengertian. Selain itu pada waktu komunikasi sering orang mengutamakan egonya masing-masing sehingga yang muncul emosi dari diri orang tersebut. Bila emosi dibiarkan dan semakin kuat akan sulit berpikir secara rasional. Jalaludin Rahmat mengutarakan dalam buku psikologi komunikasi sebagai berikut:

Emosi kuat disertai rangsangan fisiologis yang kuat, detak jantung, tekanan darah, pernafasan, produksi, adrenalin, semuanya meningkat. Dalam fisiologis, gejala ini sering disebut GAS (*General Adaptation Syndrome*).⁹

Ekspresi marah timbul akibat ada orang yang menghina baik itu harga dirinya, kekasihnya, agamanya dan yang lainnya, sehingga secara sadar atau tidak orang tersebut akan menampilkan reaksi akibat penghinaan terhadapnya. Penampakan kejengkelan antara individu dengan individu yang lain akan berbeda, ada yang diam seperti tidak sedang terjadi apa-apa, ada juga orang yang membalas dengan kekerasan (dalam bentuk kontak fisik).

Ekspresi marah sebenarnya ada beberapa macam seperti marah disertai dengan teriak, marah dengan bibir tertekan, marah seperti orang gila, marah dengan disertai dengan tindakan kekerasan. Tapi visualisasi dari panel karya

⁸Rochelle Semmel Albin, *Emosi* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 44.

⁹Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: CV. Remadja Rosdakarya, 1996), hal. 108.

Tugas Akhir ini ditekankan sebatas ekspresi marah yang terpancar dari raut wajahnya. Sebagaimana tema yang diangkat, maka yang akan ditampilkan hanya sebatas ekspresi wajah manusia dengan spesifikasi sedang marah. Kesan-kesan ini sangat menarik untuk divisualisasikan dalam Karya Tugas Akhir.

B. Latar Belakang

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir banyak hal yang mendorong untuk mengangkat judul ekspresi marah, di antaranya latar belakang pemilihan judul. Keinginan mengangkat ekspresi marah dimulai dari awal kuliah, pada saat itu sedang gencar-gencarnya masyarakat melakukan demonstrasi. Demonstrasi pada waktu itu menuntut reformasi pemerintahan khususnya pucuk pemerintahan.

Reformasi diutarakan dan disampaikan oleh masyarakat karena banyak kebijakan-kebijakan yang menguntungkan pada satu golongan tertentu. Akibat kebijakan tersebut mendorong masyarakat tertindas bergerak dengan menuntut hak mereka yang terabaikan. Dalam proses penyampaian ide reformasi, pemerintahan menanggapi dengan kekerasan sehingga sering antara orang yang berdemo dengan aparat keamanan terjadi bentrok. Bahkan kekesalan pemerintah terhadap aktivis sampai melakukan interogasi yang mengarah kontak fisik.

Selain masa perpindahan orde baru ke reformasi hal lain yang melatar belakangi karya Tugas Akhir ini juga dari lingkungan aktifitas sehari-hari. Pada saat penulis melakukan aktifitas berinteraksi dengan masyarakat sering

melihat kejadian yang berhubungan dengan kemarahan seseorang. Kejadian tersebut seperti adanya pencuri yang tertangkap dan dihakimi masa bersama – sama, ketidak harmonisan keluarga sehingga terjadi percekcoakan, perselisihan antara warga satu dengan yang lain.

Kemarahan seseorang akan muncul juga bila ada seseorang atau suatu golongan yang ingin memaksakan keinginan kepada orang lain. Pemaksaan keinginan ini dapat kita lihat seperti seorang pemimpin yang ingin melanggengkan kekuasaannya. Untuk mendukung keinginanya tersebut dihipunkroni – kroninya yang sesuai dengan pemikirannya. Penghimpunan kekuatan tersebut untuk menandingi lawan politik yang berlainan pandangan.

Terbentuknya golongan-golongan yang berbeda ketika bertemu dengan yang lain akan mudah terjadi bentrok. Fenomena tersebut yang mendorong timbulnya ide untuk mengangkat ekspresi marah sebagai sumber ide penciptaan karya seni.

C. Alasan Pemilihan Judul

Judul yang diangkat karya ini “ Ekspresi Marah Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni “. Alasan memilih ekspresi marah karena ekspresi marah merupakan salah satu sifat manusia yang mudah muncul dan sulit disimpan ketika perasaannya tersentuh. Selain itu guratan wajah pada orang marah memiliki keunikan tersendiri. Dari pancaran mata orang yang sedang marah akan di temui ketajaman pandangan selain itu ekspresi marah merupakan ketegasan sikap seseorang ketika perasaannya terlukai.

Dalam pembuatan karya ini mengangkat berbagai macam ekspresi marah yang selanjutnya akan divisualisasikan ke dalam karya seni dua dimensi yang berupa panel. Ide ekspresi marah manusia tersebut didapat dari situasi sekarang ini yang semakin hari semakin kacau, dengan banyaknya tindakan kriminalitas dimana-mana. Tindakan tersebut sebenarnya merupakan luapan marah dari seseorang maupun kelompok masyarakat yang sulit mendapatkan kebutuhan pokok, kurangnya pengertian individu dengan individu yang lain, dan sebagainya, kondisi tersebut kemudian diambil sebagai ide dalam pembuatan karya seni.

Visualisasi ekspresi marah dalam panel disesuaikan dengan judul panel. Ekspresi marah sendiri sebenarnya masih bermacam-macam (tingkatan ekspresi marah) dari mulai kemarahan sampai pada puncak kemarahan. Dalam satu karya panel bisa menampilkan satu macam ekspresi marah atau perpaduan keempat ekspresi marah tersebut, hal ini tergantung dari judul panel yang dibuat.

D. Pembatasan Masalah

Supaya tidak terjadi salah pengertian maka di sini ruang lingkupnya hanya dibatasi sebatas ekspresi marah manusia yang diungkapkan pada wajah. Pengungkapan ekspresi marah sebenarnya antara individu dengan individu yang lain berbeda-beda, ada yang secara jelas tampak pada tingkah laku dan dari pancaran wajah ada juga yang samar-samar tampak sehingga seperti tidak sedang marah.

Dalam buku *Facial Expression*, Gary Faigin memaparkan hasil riset berbagai ekspresi marah dalam bentuk gambar dan keterangannya seperti: “*Enraget Shouting, Enraget Compressed, Mad, Enraget Sternnesed Anger*”.¹⁰ Dari berbagai macam ekspresi marah tersebut, selanjutnya akan divisualisasikan ke dalam karya seni dua dimensi yang berupa panel.

Proses *finishing* panel, pada daerah wajah dibuat kesan kasar dengan membuat wajah retak-retak dan tidak halus. Kemudian latar belakang dari ekspresi marah manusia dibuat elemen struktural yang mempunyai fungsi untuk memperjelas maksud dari judul karya seperti bentuk kerangkeng, tombak, panah, keris dan lain-lain serta elemen non struktural yang bersifat menambah nilai estetis dari karya. Elemen-elemen tersebut untuk memperjelas maksud yang terkandung dari judul karya. seperti menggambarkan dari berdemonstrasi, berkelahi, menembak, memerintah, dan yang lainnya. Latar belakang ini maksudnya untuk memperjelas dari judul panel.

Bentuk dari panel, empat persegi panjang dengan tepi panel dibuat tidak beraturan. Sedangkan bentuk pigura panel dibuat kotak mengikuti besar panel dengan penambahan dan kombinasi profil. Wujud dari ekspresi marah di sini seperti yang diutarakan oleh Gary Faigin dengan imajinasi penulis.

¹⁰ Gary Faigin, *Facial Expression* (New York: Watson-Guption, 1990), *passim*.

E. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Sebagai sarana penciptaan karya seni yang merupakan media ekspresi dari pengalaman yang sesungguhnya, sehingga merupakan ungkapan batin yang paling dalam.
- b. Sebagai syarat ujian akhir menyelesaikan S-I.

2. Sasaran

Karya yang di hasilkan dapat diterima/ diapresiasi masyarakat, sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan estetis.

F. Metode Pendekatan

Metode pendekatan

- a. Pendekatan Impiris, yaitu pendekatan melalui pengalaman langsung.
- b. Pendekatan Kontemplatif, yaitu merupakan perenungan diri melalui pengungkapan serta penafsiran gejolak alam batin yang paling dalam.
- c. Pendekatan Semiotik, yaitu pendekatan melalui bagian sistem tanda dalam bidang seni rupa .
- d. Pendekatan Estetis, yaitu pendekatan dengan memperhatikan ilmu keindahan.